

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sekarang, bangsa Indonesia dihadapkan pada fakta yang tidak dapat diingkari yaitu revolusi teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi. Kata kunci globalisasi adalah kompetisi. Sedangkan dalam kompetisi yang keluar sebagai pemenang adalah yang terbaik dari sisi pengetahuan, teknologi, jaringan, kualitas produk, pelayanan, dan integritas.¹ Indonesia dalam konteks pengetahuan dan teknologi masih berada jauh di bawah negara-negara maju. Indonesia menjadi bangsa konsumen yang senang menikmati produk globalisasi. Globalisasi di Indonesia telah mengubah berbagai aspek kehidupan dalam berbagai bidang, perubahan tersebut mendatangkan berbagai dampak baik positif maupun negatif dalam bidang pendidikan.

Pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada-Nya. Selain itu pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan potensi jasmani maupun rohani, emosional maupun intelektual, serta ketrampilan agar manusia mampu mengatasi problema hidup secara mandiri. Sehingga manusia dapat bertanggungjawab pada diri sendiri dan masyarakat

¹ Nur Anisah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara" <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=20777>

serta dapat mempertanggungjawabkan amal perbuatannya dihadapan Allah SWT.²

Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntutan Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Dimana peranan para pedagang dan mubaligh sangat besar andilnya dalam proses islamisasi di Indonesia. Salah satu jalur proses Islamisasi itu adalah pendidikan. Pendidikan Islam di Indonesia mengikuti masa dan dinamika perkembangan kaum muslimin. Dalam suatu komunitas muslim terdapat tingkat aktivitas pendidikan Islam yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam mengalami masa keemasan pada periode klasik (650-1250 M). Pada masa itu, umat Islam tidak hanya menguasai wilayah yang amat luas, melainkan juga menguasai bidang ilmu pengetahuan dan peradaban. Umat Islam tidak hanya berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan agama melainkan juga ilmu pengetahuan umum dan peradaban yang gemilang.

² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1996), hlm. 101.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 32.

Akan tetapi, pendidikan Islam pada era sekarang ini mengalami penurunan, berupa permasalahan yang tiada habis-habisnya. Permasalahan tersebut diantaranya masalah landasan, visi, tujuan kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, metode pembelajaran, evaluasi, lingkungan, murid dan sebagainya.

Sebagai negara yang berpenduduk mayoritas muslim, pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat signifikan di Indonesia dalam pengembangan sumberdaya manusia dan pembangunan karakter, sehingga masyarakat yang tercipta merupakan cerminan masyarakat Islami. Dengan demikian Islam benar-benar menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Namun hingga kini pendidikan Islam masih saja menghadapi permasalahan yang kompleks, dari permasalahan konseptual-teoritis, hingga persoalan operasional-praktis. Tidak terselesaikannya persoalan ini menjadikan pendidikan Islam tertinggal dan mengundang keprihatinan yang mendalam dan menyisahkan berbagai faktor yang melatarbelakanginya.

Bertolak dari kerangka tersebut, maka pendidikan Islam di Indonesia sering kali berhadapan dengan problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai suatu sistem, pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut visi, misi, landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran, pengelolaan (manajemen pendidikan), sarana prasarana, evaluasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba meneliti tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pendidikan Islam di Indonesia dan upaya penyelesaiannya. Penulis mencoba memaparkannya melalui pendekatan perspektif sejarah Islam (*Islamic historical perspective*) dengan mengetengahkan judul “Studi Analisis Manajemen Pendidikan Dalam Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia Menurut Abuddin Nata”.

B. Penegasan Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini.

Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Analisis

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, studi adalah penelitian ilmiah, kajian dan telaahan.⁴ Sedangkan pengertian analisis ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).⁵ Terkait

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1093.

⁵*Ibid.*, hlm. 43.

dengan definisi diatas, skripsi ini berguna untuk meneliti, mengkaji, dan menelusuri bagaimana keadaan pendidikan Islam di Indonesia.

2. Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁶

2. Pendidikan Islam.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan”. Dalam bahasa Inggris *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*) dan mengembangkan (*to evelop, to develop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.

Sedangkan menurut istilah pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan

⁶ Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Alfabeta. 2009), hlm. 5

rohaninya kearah kedewasaan.⁷ Adapun pendidikan Islam menurut Dr. Muhammad Fadil Al-Djamaly, yaitu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

Bardasarkan beberapa pengertian diatas, maka pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: “Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup didunia dan akhirat”.⁸

C. Rumusan Masalah

Berpijak pada pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana definisi Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Islam beserta Problematikanya?
2. Bagaimana konsep manajemen pendidikan mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia menurut Abuddin Nata?

D. Tujuan Penelitian

⁷ Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD PREES, 2007), cet.2, hlm. 15.

⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Premadamedia Group, 2014), hlm.27-28.

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dan menjadi tolak ukur keberhasilan. Begitu juga dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis secara kritis konsep manajemen pendidikan dalam mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia menurut Abuddin Nata.
2. Mendeskripsikan tentang definisi atau pengertian manajemen pendidikan dan Pendidikan Islam beserta problematikanya.
3. Untuk mengetahui konsep manajemen pendidikan mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia menurut Abuddin Nata.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan Informasi tentang definisi manajemen pendidikan dan pendidikan Islam beserta problematikanya
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan dokumentasi yang dapat dijadikan masukan bagiantisipasi problem pendidikan saat ini.
 - c. Dapat menjadi pijakan atau pertimbangan dalam membenahi pendidikan Islam. Terutama problem pendidikan Islam yang sifatnya mendasar dan aktual.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan wacana dan pelajaran yang berharga bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam, khususnya pendidikan Islam di Indonesia.
- b. Bagi siswa, diharapkan dalam belajar memberikan ruang berfikir secara bebas.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai manajemen pendidikan Islam dan membuka horison baru penelitian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan.
- d. Bagi jurusan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi perbendaharaan bahan pustaka, khususnya disiplin ilmu pendidikan Islam, lebih khusus lagi manajemen pendidikan Islam.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penulis lakukan, di UNISNU belum ada mahasiswa yang mengangkat judul mengenai manajemen pendidikan mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia. Untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, penulis berusaha melakukan peninjauan terhadap karya-karya ilmiah yang relevan secara umum berhubungan dengan manajemen pendidikan dan kelemahan pendidikan islam di Indonesia. Sumber-sumber referensi yang penulis paparkan dalam bentuk kajian pustaka, antara lain :

1. Jurnal manajemen pendidikan yang ditulis oleh Mujahid Damopolii : IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan judul *Problematika Pendidikan Islam dan*

Upaya-Upaya Pemecahannya. Dalam tulisannya penulis jurnal ini berusaha mengidentifikasi dan memahami permasalahan-permasalahan pendidikan Islam di era globalisasi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Anisah: *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara*. Tulisan ini membahas tentang konsep pendidikan karakter dalam perspektif Ki Hajar Dewantara.
3. Skripsi yang ditulis oleh Surawan : *Manajemen Pendidikan Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Nasional Muhammadiyah Parakan Temanggung Tahun 2008/2009)*. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Parakan Temanggung Tahun 2008/2009 telah menerapkan kurikulum yang menyatu dengan keislaman, tenaga pendidikan yang profesional, dan lain-lain.
4. Dalam buku karangan Dr. KH. U. SAEFULLAH, M.M.Pd. yang berjudul MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. Dalam buku ini membahas tentang dasar-dasar studi manajemen pendidikan Islam, pembahasan manajemen pendidikan Islam lebih konkrit dan mendalam. Prinsip-prinsip manajemen sebagai pegangan utama dalam pelaksanaan manajerial yang menentukan kesuksesan pengelolaan organisasi.⁹

Jadi judul yang penulis angkat belum ada penelitian sebelumnya, karena pembahasan dalam skripsi ini lebih spesifik yaitu mengenai analisis manajemen pendidikan dalam mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia menurut Abuddin Nata.

⁹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 10.

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yang artinya “cara atau jalan”. Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Secara umum metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹⁰

1. Pendekatan Penelitian

Skripsi ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif murni atau *literer*, maka pengumpulan data-datanya dilakukan melalui teknik *library research* atau riset kepustakaan, yaitu dengan jalan mengumpulkan seluruh bahan-bahan yang dibutuhkan yang berasal dari dokumen-dokumen dan literature-literatur.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dipakai untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dan sebagainya.¹¹

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.6.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 126.

Adapun sumber data di bagi dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan sumber penelitian.¹² Yaitu yang berasal dari buku *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia karya Abuddin Nata*.
- b. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber primer.¹³ Yaitu buku-buku pendukung lain yang berkaitan dengan pembahasan pendidikan agama Islam dan pendidikan multikultural.

3. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti berusaha untuk mencoba memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.¹⁴ Atau mencari makna merupakan upaya mengungkap dibalik makna yang tersurat maupun yang tersirat serta mengaitkan dengan hal-hal yang sifatnya logik teoritik dan bersifat transenden.¹⁵ Data yang sudah terkumpul dan tersusun, dianalisis secara kritis dan sistematis dengan menggunakan analisis deskriptif (*descriptive analysis*), dan analisis isi (*content analysis*).

1. Analisis Deskriptif (*Descriptive Analysis*)

¹² Iskandar, *Metotologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP. Press, 2009), Cet. 1, hlm. 100.

¹³ *Ibid.*, hlm. 119.

¹⁴ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 103.

¹⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), hlm. 191.

Metode ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya dan berusaha untuk mendeskripsikan fenomena yang diselidiki.¹⁶ Model ini digunakan untuk mendeskripsikan analisa kritis dari hasil penelitian problematika pendidikan Islam dan solusi pemecahannya menurut Abuddin Nata dalam buku *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* secara sistematis, kritis, dan komprehensif.

2. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Metode yang digunakan mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat ketika penulis membuat karya tersebut.¹⁷ Metode ini penulis gunakan untuk menggali, mengungkap, dan menganalisa berbagai problematika pendidikan Islam serta solusi pemecahannya yang ada dalam buku Abuddin Nata yang berjudul “Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia”

Adapun pola pikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan ialah pola berfikir induktif dan deduktif. Pola berfikir induktif yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹⁸ Sedangkan pola

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 75.

¹⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 68.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada), hlm. 37.

berpikir deduktif yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke khusus.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam eksplorasi berfikir penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab yang satu sama lain saling berkaitan erat dari segi pembahasan.

1. Bagian Muka

Terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Deklarasi, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penegasan Istilah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Kajian Pustaka
- G. Metodologi Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Definisi Manajemen dan Problematika Pendidikan Islam

¹⁹Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Aksara, 1987), hlm. 16.

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam
 2. Problematika Pendidikan Islam
- B. Konsep Manajemen Pendidikan Dalam Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia
1. Konsep Manajemen Pendidikan

BAB III : KAJIAN OBYEK PENELITIAN

- A. Biografi dan Karya-karya Abuddin Nata
 1. Biografi Abuddin Nata
 2. Karya-karya Abuddin Nata
- B. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan
 1. Macam-macam Manajemen Pendidikan
 2. Problematika Pendidikan Islam
 3. Solusi Pemecahan Problematika Pendidikan Islam

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- A. Tinjauan Problematika Pendidikan Islam
- B. Faktor Penunjang dan Penghambat
- C. Analisis Problematika Manajemen Pendidikan Islam

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- C. Kata Penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat: Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Pendidikan Penulis, dan Lampiran-Lampiran.

Demikianlah gambaran umum dari keseluruhan skripsi ini, semoga bisa memberikan pemahaman bagi pembaca dan memberi manfaat bagi sesama. Amin

Jepara, 26 Desember 2016

Mengetahui,

Pembimbing

Penulis

Drs. Achmad Slamet, MSI.

Hasan Bashori

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh., *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara, 1987
- Arief, Armai, *Reformasi Pendidikan Islam*, Ciputat: CRSD PREES, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Alfabeta. 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada.
- Iskandar, *Metotologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: GP. Press, 2009
- Moleong, Lexy j., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Premadamedia Group, 2014.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001.
- Nur Anisah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara"
<http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=20777>
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Thaha, Chabib , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.1, 1996.